

## Analisis Makna serta Diksi Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah

Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: [dr768722@gmail.com](mailto:dr768722@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to discuss the hidden meaning in the text of the poem "Padamu Jua" by Amir Hamzah through discussion and exposure in terms of Hermeneutics and also examines interesting diction in the text of the poem. The hermeneutical theory is used to interpret the meaning of the poem. This study also uses a descriptive qualitative research model. The data subject of this study is a literary work of poetry with research data in the form of quoted words whose meaning and diction are analyzed using a hermeutical approach. Diction is word choice. That is, we choose the right words to convey an idea and accuracy. The role of diction in poetry is very important because in poetry words are everything. In fact, for the type of imaginary poetry as stated by Sapardi Djoko Damono. The data collection technique in this article is the first to analyze the meaning of perbait with a hermeneutical approach, the second to analyze and look for the interesting diction in the poem "Padamu Jua" by Amir Hamzah and the third to present the data results in descriptive form.*

**Keywords:** *Diction, Hermeneutics, Meaning.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membahas makna tersembunyi di dalam teks puisi "Padamu Jua" karya Amir Hamzah melalui bahasan dan paparan dari segi hermeneutika dan juga mengkaji diksi yang menarik pada teks puisi tersebut. Teori hermeneutika tersebut digunakan sebagai untuk menginterpretasikan makna pada puisi tersebut. Penelitian ini juga menggunakan model penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek data dari penelitian ini adalah karya sastra puisi dengan data hasil penelitian berbentuk sebuah kata-kata yang di kutip yang di analisis maknanya serta diksinya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Diksi ialah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan dan ketepatan. Peranan diksi dalam puisi sangatlah penting karena dalam puisi kata-kata adalah segalanya. Bahkan, untuk jenis puisi imaji seperti dinyatakan oleh Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data pada artikel ini yaitu yang pertama menganalisis makna perbait dengan pendekatan hermeneutika, yang kedua menganalisis serta mencari diksi yang menraik pada puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah dan yang ketiga menyajikan hasil data dalam bentuk deskriptif.

**Kata kunci:** Diksi, Hermeneutika, Makna

## **LATAR BELAKANG**

Memahami sebuah puisi bisa melalui berbagai komponen pembentuknya atau strukturnya, seperti: diksi, citraan, majas, bunyi dan tema. Komponen tersebut bisa memberitahu makna atau pesan yang terdapat pada puisi tersebut. Dalam sebuah Puisi memiliki makna tersendiri didalamnya Ketika membaca, di mana sebuah makna tersebut adalah hasil dari perasaan dan ungkapan seorang pengarang atau penyair yang akan di sampaikan ke pembacanya. Puisi tercipta dari seorang penulis atau pengarang yang ingin menggambarkan dan mengungkapkan ekspresinya bukan hanya untuk menciptakan sebuah keindahan saja. Untuk mengetahui sebuah makna pada puisi dari seorang pengarang tentunya banyak cara untuk mengetahuinya dan salah satunya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Pendekatan hermeneutika ini adalah yaitu dengan menginterpretasikan dan menafsirkan sebuah makna pada puisi tersebut. Maka dari itu melalui pendekatan hermeneutika ini bisa menafsirkan atau menerjemahkan sebuah puisi untuk mengetahui makna yang akan di sampaikan kepada pembaca dan pendengar serta mampu untuk menginterpretasikan sebuah pesan dan makna yang terkandung pada puisi “Padamu Jua” karya amir hamzah kedalam Bahasa yang mudah mengerti banyak pendengar atau pembaca.

Dalam memahami puisi ini tidak hanya melalui pendekatan hermeneutika saja tetapi bisa juga dari diksi yang ada pada puisi tersebut, diksi merupakan sebuah pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan sebuah kata atau kalimat yang terdapat pada puisi tersebut. Menganalisis sebuah puisi melalui diksi harus terlebih dahulu tentang makna apa saja pada diksi tersebut dan termasuk golongan kata apa saja. Peranan diksi dalam puisi sangatlah penting karena dalam puisi kata-kata adalah segalanya. Bahkan, untuk jenis puisi imaji seperti dinyatakan oleh Sapardi Djoko Damono (Sayuti, 2008). Dengan menganalisis makna melalui pendekatan hermeneutika dan diksi ini bisa menafsirkan puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan analisis dan kajian yang tidak terlepas dari kajian terdahulu. Hasil dari bahan penelitian akan dijadikan bahan analisis ini tidak terlepas dari topik penelitian yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika serta diksi dalam sebuah puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhsin Ridho (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pesan Moral dalam Puisi “Padamu jua” Karya Amir Hamzah” mengatakan bahwa pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan pesan moral dalam puisi adalah Hermeneutika adalah seni memahami hubungan satu dengan yang lain, yang mengandung interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis (Kuswaya, 2009, hlm. 33)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Muhamad Mahdar, Yuliana Tika Tri Amalia dan Rosi” mengatakan bahwa analisis diksi yang memfokuskan pada analisis struktur diksi puisi analisis struktur diksi berupa analisis sinonimi, sinonimi dan aliterasi, sinonimi dan konsonansi, dan analisis ekuivalensi. Kajian struktural dalam (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif karena memaparkan hasil analisis berupa kata-kata dengan cara mengdeskripsikan sebuah makna yang terdapat pada puisi tersebut, melalui dengan pendekatan hermeneutika. Dengan mengumpulkan kata-kata, kalimat atau kutipan dari hasil analisis. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari makna serta pemaknaan diksi pada puisi tersebut. Objek penelitian ini adalah puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah. Objek ini dipilih supaya mampu mengungkapkan makna yang sebenarnya yang ingin di sampaikan penulis kepada pembaca. Sumber data dari penelitian ini adalah dari kata-kata, kalimat dan kutipan puisi “Padamu Jua” yang di analisis mencari makna dan diksi. Teknik pengumpulan data pada artikel ini yaitu yang pertama menganalisis makna per bait dengan pendekatan hermeneutika, yang kedua menganalisis serta mencari diksi yang menarik pada puisi

“Padamu Jua” karya Amir Hamzah dan yang ketiga menyajikan hasil data dalam bentuk deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puisi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah puisi yang berjudul “Padamu Jua” karya Amir Hamzah. Amir Hamzah adalah seorang tokoh sastrawan Indonesia Angkatan Pujangga Baru dan sekaligus tokoh pahlawan nasional Indonesia. Beliau pernah mendirikan majalah Pujangga Baru bersama Armijn Pane dan Sultan Takdir Alisjahbana pada tahun 1933. Kumpulan puisi Amir Hamzah adalah *Nyanyi Sunyi* (1941) dan *Buah Rindu* (1937). Puisi “Padamu Jua” adalah sebuah puisi yang terdiri dari 28 baris dan puisi ini paling banyak dipuji, karena pembaca lebih difokuskan pada tema-tema tentang kegamaan.

Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah banyak makna serta pesan moral di dalam puisi tersebut yang harus diinterpretasikan agar makna atau pesan moral tersebut bisa disampaikan dengan jelas kepada pembaca, agar pembaca bisa merasakan hal apa saja yang ingin disampaikan penyair ke pembaca yang melalui puisi “Padamu Jua” karya Amir Hamzah, berikut analisis makna melalui pendekatan hermeneutika pada puisi “padamu jua” :

### **Bait Pertama**

Habis kiris

Segala cintaku hilang terbang

Pulang kembali aku padamu

Seperti dahulu

Pada bait pertama ini menggambarkan rasa kecewa seseorang dan dimana cinta itu habis dan tidak ada lagi harapan dan hilang begitu saja, tetapi walaupun pernah mengalami kekecewa hingga rasa cintanya habis tetapi dia tetap membutuhkan sosok yang pernah mengecewakannya dan tetap kembali pulang kepadanya serta menyakinkan kembali cintanya seperti dahulu saat pertama dia mencintai seseorang, sosok pada puisi

ini adalah Tuhanya sendiri, seperti kutipan puisi tersebut “pulang Kembali aku padamu”. dan juga rasa cintanya tersebut kembali seperti dahulu saat pertama mengenal seseorang itu. Karena kadang manusia merasa kecewa pada tuhanya merasa dunia itu tidak adil, tetapi walaupun begitu manusia tetap membutuhkan Tuhan untuk selalu memberikan petunjuk pada hidupnya.

### **Bait kedua**

Kaulah kandil kemerlap

Pelita jendela di malam gelap

Melambai pulang perlahan

Sabar, setia, selalu

Pada bait kedua ini di dalamnya ada makna yang memperlihatkan bahwa seseorang itu yang selalu ada saat dia membutuhkannya, saat dia terkena masalah seperti kutipan puisi tersebut “kaulan kandil kemerlap, pelita jendela di malam gelap” seseorang ini yang selalu menerangi kehidupannya, dan juga seseorang ini mengajak untuk pulang kembali kepada dirinya serta berpegang teguh pada pendiriannya atau menepati janjinya untuk menunggu pulang, seperti yang digambarkan pada kutipan puisi tersebut “Melambai pulang perlahan Sabar, setia, selalu”. Karena pada hakikatnya Tuhan selalu menunggu hambanya untuk kembali kepada jalan yang tepat, walaupun manusia selalu merasa kecewa kepada Tuhan-nya

### **Bait Ketiga**

Satu kasihku

Aku manusia

Rindu rasa

Rindu rupa

Pada bait ketiga ini makna di dalamnya menggambarkan bahwa dia percayai tuhan itu satu, tetapi tuhan-Nya tidak bisa dilihat dengan mata kepalanya sendiri, dan ini

menunjukkan bahwa dalam menjalin cinta dengan Tuhan-Nya begitu sulit dan harus mempunyai imam yang kuat, karena manusia adalah makhluk visual, yang harus melihat penampilan atau wujudnya secara langsung

#### **Bait Keempat**

Di mana engkau

Rupa tiada suara sayup

Hanya kata merangkai hati

Pada bait keempat ini mengungkapkan perasaan penyair bahwa “Engkau” atau Tuhan-Nya ini tidak mampu dia lihat serta tidak mampu dia dengar juga, tetapi dia hanya meyakinkan pada hatinya bahwa Tuhan itu ada, seperti yang diungkapkan pada kutipan puisi “Hanya kata merangkai hati”.

#### **Bait Ke lima**

engkau cemburu engkau ganas

Mangsa aku dalam cakarmu

Bertukar tangkap dengan lepas

Pada bait kelima ini mengungkapkan bahwa Tuhan-Nya ini sangat cemburu apabila dia mempercayai selain diri-Nya, dan dia juga akan menyerang atau memberikan pelajaran apabila hamba-Nya tidak bisa mempercayai atau menyekutukan-Nya. Pada kutipan puisi ini “Mangsa aku dalam cakarmu”. Bahwa dengan ini penyair mengungkapkan bahwa dia sudah terikat pada Tuhan-Nya ini, meskipun Tuhan-Nya ini membebaskan dia untuk bisa melakukan hal apapun, tetapi dia sudah terikat dengan perjanjiana.

**Bait Ke enam**

Nanar aku, gila sasar

berulang padamu

engkau pelik menarik ingin

Serupa darah dibalik tirai

Pada bait ini penyair ingin mengungkapkan pada kutipan puisi “Nanar aku, gila sasar”, nanar dalam KBBBI hilang akal dan sasar dalam artian kehilangan arah atau sedang tersesat. Jadi bisa disimpulkan bahwa perasaan yang sedang dialami oleh penyair adalah sedang kebingungan apa yang harus diperbuatnya dalam situasi yang tidak kunjung ada jalan keluarnya. Tetapi dia selalu mencurahkan masalahnya kepada tuhan-Nya serta selalu mempercayai tuhan-Nya bahwa mempunyai jalan keluar terhadap masalah yang sedang menimpa dia. Tuhan selalu menyuruh hamba-Nya supaya dekat dengan diri-Nya.

**Bait ke-tujuh**

Kasihku sunyi

Menunggu seorang diri

Lalu waktu—bukan giliranku

Mati hari—bukan kawanku

Makna yang terkandung pada bait ini adalah, setelah sekian lama dia tidak mengetahui wujud dari kekasihnya atau tuhan-Nya, sekarang dia telah menemuinya dan mengetahui bahwa kekasihnya selama ini menunggu seorang diri. Dengan hal itu bahwa sang penyair sudah menemui ajalnya atau kematian, seperti yang di ungkapkan pada kutipan pada puisi tersebut “Lalu waktu—bukan giliranku, Mati hari—bukan kawanku”.

Untuk mengetahui sebuah makna pada puisi dari seorang pengarang tentunya banyak cara untuk mengetahuinya dan salah satunya dengan pendekatan hermeneutika yang sudah dibahas diatas, selain itu kita bisa menganalisis dari diksinya. Pada puisi ini banyak diksi yang menarik untuk dikaji, diksi yang menarik pada puisi “Padamu Jua” pada Amir Hamzah sebagai berikut:

1. Engkau Cemburu, engkau **ganas**

Pada kutipan puisi tersebut, kata “ganas” ini memiliki makna yang konotatif atau makna kiasan karena arti dari “ganas” adalah galak atau menggabarkan seseorang yang sedang marah,

Kata “ganas” disini adalah termasuk kata khusus (hiponim), karena pemakaian kata “ganas” ini terbatas pada suatu bidang tertentu karena kata “ganas” ini dari asal kata galak. Kata “ganas” disini juga termasuk kata yang abstrak karena tidak mudah di serap panca indra, karena lebih mudah untuk dirasakan

2. Habis **kikis** segala cintaku.

Pada kutipan puisi tersebut, kata “kikis” ini adalah sebuah kata diksi yang memiliki makna yang konotatif atau makna kiasan karena bukan makna yang sebenarnya, bisa di gambarkan kata “kikis” disini memiliki arti adalah hilangkan atau hapuskan, jadi bisa di artikan bawa hilang atau hapusnya semua cintaku. Kata “kikis” disini juga termasuk pada kata khusus (hiponim) karena pemakaiannya terbatas tidak semua bisa memakai dan mengerti kata “kikis” karena kata tersebut makna sebenarnya adalah “hilangkan,hapuskan” dan juga kata tersebut tergolong kata abstrak karena tidak bisa di serap oleh panca indra.

3. Kaulah **kandil** kemerlap

Kata “kandil” disini adalah kata diksi yang memiliki makna yang konotatif atau bukan makna yang sebenarnya karena makna denotatif dari kata “kandil” adalah pelita atau lampu, yang artinya pelita atau lampu yang kemerlap atau terang, dan juga “kandil” ini termasuk kata khusus, karena hanya di pakai pada bidang atau situasi tertentu, karena tidak semua kata atau situasi bisa di sandingan dengan kata “kandil” dan juga kata ini termasuk kata yang konkret karena bisa dirasakan panca indra yaitu mata bisa merasakan terang.

4. Kasihku **sunyi** menunggu seorang diri

Kata “sunyi” pada penggalan puisi tersebut memiliki makna yang konotatif atau bukan makna yang sebenarnya karena “sunyi” disini menggambarkan seseorang itu sedang terdiam menunggu seseorang, dan juga ini termasuk kata

yang khusus karena tidak semua kalimat bisa di gabungkan dengan kata “sunyi” dan juga termasuk kata yang abstrak karena kata tersebut hanya bisa di rasakan

5. Nanar aku gila sasar

Penggalan puisi tersebut memiliki makna yang konatif dan juga termasuk kata yang khusus atau tidak semua orang tau dengan arti atau kata tersebut dan juga termasuk akata yang abstrak tidak bisa di serap oleh pancaindra.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan pada puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah ini menceritakan tentang perjalanan seseorang untuk menemui kekasihnya yang tidak pernah bertemu dengan rupanya bahkan suaranya pun tidak pernah dia dengar. Dalam perjalanan ini seseorang sudah menempuh berbagai masalah pada hidupnya, dimana pada akhirnya seseorang ini bertemu di keabadian, yaitu setelah kematian. Kekasihnya pada puisi ini adalah tuhan yang sang penyair yakini atau kepercayaanya yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akhsin, R. (2019). Pesan Moral dalam Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Jurnal Madah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 65-69.
- Damono, S. D. (1999). *Sihir Rendra: Permainan Makna*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Meyvani Chintyandini & Hidayah B. Q. (2021) *Kajian Stilistika Pada Puisi “Padamu Jua” Kajian Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 206-207.

- Muhamad Mahdar, Yuliana Tika, T.A, & Rosi (2018). Analisis Stuktur Diksi Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 646-647.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ricoeur, P. (2014). *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi Teks* (M. Hery, Trans.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yaapar, M. S. (1995). *Mysticism and Poetry: A Hermeneutical Reading of the Poems of Amir Hamzah Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia*.